

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postpartum atau masa nifas adalah periode setelah proses persalinan, dimulai dari keluarnya plasenta (ari-ari) hingga tubuh ibu kembali ke keadaan seperti sebelum hamil. Masa ini berlangsung selama kurang lebih 6 minggu (42 hari). Dalam fase ini, terjadi proses pemulihan fisiologis dan psikologis yang signifikan, termasuk involusi uterus, penurunan hormon kehamilan, dan adaptasi terhadap peran sebagai ibu (Perry et al., 2022). *Sectio caesarea* (SC) adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding perut (laparotomi) dan rahim (histerotomi). Prosedur ini dilakukan ketika persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau berisiko tinggi bagi ibu dan/atau janin (Haryani et al., 2021).

Salah satu indikasi dilakukannya *sectio caesarea* yaitu preeklampsia. Preeklampsia merupakan kondisi spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan adanya disfungsi plasenta dan respon maternal terhadap adanya inflamasi sistemik dengan aktivasi endotel dan koagulasi. Diagnosis preeklampsia ditegakkan berdasarkan adanya hipertensi spesifik yang disebabkan kehamilan disertai dengan gangguan sistem organ lainnya pada usia kehamilan diatas 20 minggu (Handayani & Nurjanah, 2024).

Tanda gejala utama dari preeklampsia adalah hipertensi atau peningkatan tekanan darah yang signifikan. Tekanan darah yang tinggi yang

terjadi selama kehamilan menjadi indikator penting dalam menilai keparahan preeklampsia dan menentukan tindakan yang diperlukan, termasuk kemungkinan terminasi kehamilan melalui sectio caesarea. Hipertensi yang terjadi tidak hanya membahayakan kehamilan, tetapi juga dapat berlanjut hingga masa nifas, menimbulkan risiko komplikasi kardiovaskular (Nuraeni & Widiasih, 2022)

Pada kondisi preeklampsia, terjadi gangguan pada proses implantasi dan pembentukan plasenta yang menyebabkan aliran darah ke plasenta menjadi tidak adekuat. Hal ini memicu pelepasan zat vasokonstriktor dan aktivasi endotel yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Akibatnya, terjadi peningkatan resistensi perifer dan peningkatan tekanan darah sistemik. Selain itu, ketidakseimbangan antara faktor vasodilator (seperti prostasiklin) dan vasokonstriktor (seperti endotelin dan tromboksan) juga memperparah keadaan hipertensi (Bisson et al., 2023).

Pre-eklampsia merupakan salah satu penyebab utama Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganan selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan).

Data global dari WHO tahun 2020 memperkirakan sekitar 76.000 ibu meninggal setiap tahun akibat preeklampsia, dengan 99% kasus terjadi di negara berkembang. Menurut Kemenkes RI (2023), AKI di Indonesia tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, menjadikannya salah satu

yang tertinggi di kawasan ASEAN. Diperkirakan sekitar 14.640 ibu hamil meninggal setiap tahunnya, dengan sekitar 33,07% di antaranya disebabkan oleh pre-eklampsia.

Tekanan darah yang tinggi secara berkepanjangan, seperti pada kasus preeklampsia, dapat menyebabkan gangguan pada perfusi perifer. Vasokonstriksi akibat peningkatan tekanan darah menurunkan aliran darah ke ekstremitas, menyebabkan jaringan tidak mendapatkan oksigen dan nutrisi yang cukup. Kondisi ini dikenal sebagai perfusi perifer tidak efektif, yang ditandai dengan kulit dingin, pucat, dan pengisian kapiler yang lambat. Perfusi perifer tidak efektif akibat peningkatan tekanan darah dapat dikelola melalui pendekatan keperawatan yang dapat dilakukan terapi non farmakologis (Ivana et al., 2023).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) yang merupakan suatu strategi untuk mendapatkan pengetahuan terbaru berdasarkan *evidence* atau bukti yang jelas dan relevan untuk membuat keputusan klinis yang efektif dan meningkatkan skill dalam praktik klinis guna meningkatkan kualitas kesehatan saat memberikan perawatan kepada pasien, *evidence* tersebut didapat dari sebuah riset atau penelitian yang dilakukan oleh perawat ataupun tenaga kesehatan lainnya (Fatria et al., 2024).

Beberapa terapi non farmakologi yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi diantaranya pijat relaksasi dan aromaterapi, terapi

rendam kaki air hangat dan serai, terapi musik, serta terapi relaksasi napas dalam. Salah satu terapi yang dapat diterapkan yaitu rendam kaki pada air hangat dan serai. Air hangat membantu melebarkan pembuluh darah di kaki, yang dapat meningkatkan sirkulasi darah dan menurunkan beban kerja jantung, sehingga berkontribusi pada penurunan tekanan darah. Kandungan alami dalam serai, seperti sitral dan antioksidan, memiliki efek relaksasi dan anti-inflamasi yang dapat menenangkan sistem saraf serta mengurangi ketegangan otot. Bila dilakukan secara rutin, rendam kaki dengan air hangat dan serai menjadi terapi yang mudah, murah, dan aman untuk membantu menjaga tekanan darah tetap stabil (Augin & Soesanto, 2022)

Rendam kaki air hangat merupakan bagian dari terapi relaksasi yang membebaskan fisik dan mental dari stress dan ketegangan. Rendam kaki air hangat memberikan rasa nyaman, dimana rasa hangat yang menyentuh kulit merangsang hormone endorphin yang menimbulkan rasa rileks dan mengurangi stress. Prinsip teori kerja terapi rendam kaki dalam air hangat adalah prinsip secara konduksi dan konveksi, dimana kedua hal ini menyebabkan panas berpindah dari air hangat ke dalam tubuh sehingga pembuluh darah mengalami pelebaran dan melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh (Ery et al., 2022).

Terapi rendam kaki menggunakan air hangat dan serai (*Cymbopogon citratus*) salah satu bentuk terapi komplementer non-farmakologis yang dilakukan dengan cara merendam kaki dalam air hangat yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah. Air hangat mampu

merangsang vasodilatasi perifer dan meningkatkan aliran darah, sehingga menurunkan resistensi vaskular. Sementara itu, serai mengandung senyawa aktif seperti sitral dan flavonoid yang memiliki sifat antihipertensi, antiinflamasi, dan relaksan otot polos (Inayah & Anonim, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rustanti et al. (2020) didapatkan adanya penurunan tekanan darah terhadap ibu post partum section caesaria dengan Preeklampsia Berat setelah melakukan rendam kaki dengan air hangat dan serai. Perubahan terjadi pada seluruh responden dengan rata-rata penurunan systole sebanyak 7 mmHg dan pada diastole sebanyak 7,6 mmHg. Tekanan darah mengalami penurunan, setelah dilakukan penerapan rendam kaki dengan air hangat dinyatakan terdapat penurunan tekanan darah pada tekanan sistol dan diastol namun tidak terlalu signifikan. Kandungan kimia serai antara lain minyak atsiri dengan komponen komponen citronellal, citral, kadinol yang bermanfaat sebagai anti radang, relaksai otot dan sendi, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah (Uliya & Ambarwati, 2020).

Dinas Kesehatan Kota Padang menyatakan pada tahun 2023 kematian ibu hamil dan bersalin ditemukan sebanyak 23 kasus yang mana 4 diantaranya disebabkan oleh hipertensi saat kehamilan atau preeklampsia. Rumah sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang merupakan rumah sakit pemerintah yang dikelola oleh TNI AD yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Provinsi Sumatera Barat, termasuk pada ibu hamil dengan

masalah kehamilan. Data awal yang didapatkan tahun 2023 menunjukkan 20,8% ibu mengalami preeklampsia berat.

Hasil pengkajian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa pasien mengeluh lemah, tampak pucat, dan saat dilakukan pengecekan tekanan darah didapatkan tekanan darah meningkat. Pasien mengalami hipertensi sejak awal kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan darah belum sepenuhnya terkontrol dan memerlukan intervensi tambahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menerapkan asuhan keperawatan dan mendokumentasikan dalam sebuah laporan Karya Ilmiah Akhir tentang Asuhan Keperawatan Ny. J (41 Tahun) P3A0H3 *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Pre-Eklampsia dan Penerapan Rendam Kaki Air Hangat dan Serai pada masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif di ruang Rawat Kebidanan RST Dr. Reksodiwiryo Padang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan *Evidence Based Nursing* pada Ny. J dengan *post sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia hari nifas ke-1 dengan melakukan terapi rendam kaki air hangat dan serai pada masalah perfusi perifer tidak efektif di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryo Padang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan laporan karya tulis ilmiah ini adalah untuk melakukan asuhan keperawatan yang efektif pada Ny. J dengan post *sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia dengan penerapan terapi rendam kaki air hangat dan serai pada masalah perfusi perifer tidak efektif di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryono Padang

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian komprehensif pada Ny. J dengan post *sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia hari nifas ke-1 di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryono Padang
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan data-data yang ditemukan pada Ny. J dengan post *sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia hari nifas ke-1 di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryono Padang
- c. Membuat dan menyusun rencana keperawatan yang akan diterapkan pada Ny. J dengan post *sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia hari nifas ke-1 di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryono Padang
- d. Melakukan implementasi berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun pada Ny. J dengan post *sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia hari nifas ke-1 di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryono Padang

- e. Melakukan implementasi Penerapan *Evidence Based Nursing* Terapi rendam kaki air hangat dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada Ny. J dengan post *sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia hari nifas ke-1 di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryono Padang
- f. Melakukan evaluasi keperawatan menggunakan SOAP pada Ny. J dengan post *sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia hari nifas ke-1 di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryono Padang
- g. Melakukan dokumentasi keperawatan Ny. J dengan post *sectio caesarea* atas indikasi preeklampsia hari nifas ke-1 di ranap kebidanan RST Dr. Reksodiwiryono Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi pelaksanaan asuhan keperawatan ibu post partum dengan *sectio caesaria* atas indikasi preeklampsia dan penerapan *evidence based nursing*

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi dan data dasar bagi rumah sakit dalam menerapkan standar untuk meningkatkan kualitas pemberian pelayanan kesehatan khususnya bagi penderita hipertensi dan dapat dijadikan pedoman untuk menyusun langkah-langkah yang tepat dalam pemberian pelayanan kesehatan pada pasien *post partum*

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam keperawatan maternitas untuk menambah ilmu khususnya tentang preeklampsia

